

HUBUNGAN BUDAYA DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE IBU HAMIL DI PUSKESMAS LURASIK KECAMATAN BIBOKI UTARA TAHUN 2019

Meteria Simbolon¹, Kristina Aquilina Nahak²

^{1,2} Staf Pengajar Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu

ABSTRAK

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator capaian K1 dan K4. Cakupan pada Puskesmas Lurasik tahun 2018 cakupan kecamatan biboki utara tahun 2020 sebanyak 72,4 % hampir sama dibanding dengan cakupan K1 pada tahun 2019 (88,7 %) . (BPS, 2019). Kondisi sosial budaya (adat-istiadat) berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Situasi budaya dalam hal ini adat istiadat saat ini memang tidak *konduif* untuk *help seeking behavior* dalam masalah kesehatan reproduksi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada Hubungan budaya dengan kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Lurasik kecamatan biboki Utara tahun 2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan atau desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas lurasik kecamatan Biboki utara penelitian ini dilaksanakan pada bulan November dan desember tanggal 30 November sampai dengan 31 desember tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Hamil TM III yang datang melakukan kunjungan di wilayah Kerja Puskesmas Lurasik kecamatan Biboki Utara pada bulan periode November sampai desember yaitu 80 ibu hamil. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang dalam waktu satu bulan.), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Hasil uji *Chi square* di peroleh nilai *p value* sebesar 0,023. Karena $0,023 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan kunjungan antenatal care ibu hamil di puskesmas Lurasik Biboki utara tahun 2019. $OR\ 95\% \ CI = 3.364 (1,280-8,838)$ yang berarti bahwa ibu yang budayanya positif berpeluang 3 kali untuk kunjungan ANC teratur dibandingkan ibu yang budayanya negative akan tidak teratur untuk kunjungan ANCnya. Disarankan ibu hamil untuk lebih membiasakan diri keluar rumah untuk melakukan kunjungan antenatal care lebih teratur. Dan tidak bergantung terhadap anggota yang lebih tua atau suami, agar dapat diketahui resiko bahaya kehamilan secara dini

Kata Kunci : Budaya, Kunjungan *Antenatal Care*, Ibu Hamil

ABSTRACT

Achievement of health services for pregnant women can be assessed using K1 and K4 achievement indicators. The coverage at the Lurasik Health Center in 2018 the coverage of the northern Biboki sub-district in 2020 was 72.4%, almost the same as the K1 coverage in 2019 (88.7%). (BPS, 2019). Socio-cultural conditions (customs) affect reproductive health. The cultural situation, in this case, current customs is not conducive to help seeking behavior in reproductive health issues in Indonesia. The purpose of this research is to find out whether there is a cultural relationship with Antenatal Care visits for pregnant women in the Lurasik Health Center working area, North Biboki sub-district in 2019. This type of research is a quantitative study using a cross-sectional approach or research design. This research was carried out in the working area of the Lurasik Health Center, North Biboki sub-district. This research was carried out in November and December, November 30 to December 31, 2019. The population in this study were all pregnant women TM III who came to visit the working area of the Lurasik Health Center, Biboki sub-district. North in the period November to December, namely 80 pregnant women. the number of samples in this study were 80 people within one month.), the sampling technique in this study is total sampling. The results of the Chi square test obtained a p value of 0.023. Because $0.023 < 0.05$ which means there is a significant relationship between culture and antenatal care visits for pregnant women at the Lurasik Biboki Utara Health Center in 2019. $OR\ 95\% \ CI = 3.364 (1.280-8.838)$ which means that mothers whose culture is positive have 3 times the chance for regular ANC visits than mothers whose culture is negative will be

irregular for their ANC visits. It is recommended that pregnant women get used to getting out of the house to make more regular antenatal care visits. And not depending on older members or husbands, so that the risk of pregnancy dangers can be known early.

Keywords: Culture, Antenatal Care Visits, Pregnant Women

PENDAHULUAN

K1 ideal dan K4 yang merujuk pada frekuensi dan periode trimester saat dilakukan ANC menunjukkan adanya keberlangsungan pemeriksaan kesehatan semasa hamil. Setiap ibu hamil yang menerima ANC pada trimester 1 (K1 ideal) seharusnya mendapat pelayanan ibu hamil secara berkelanjutan dari trimester 1 hingga trimester 3. Hal ini dapat dilihat dari indikator ANC K4. Cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81,6 % dengan cakupan terendah Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia merupakan masalah yang perlu ditangani dengan serius. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 50.000 perempuan meninggal saat hamil dan bersalin. Tahun 2012 laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan AKI di Indonesia 359/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih tergolong tinggi apabila dibandingkan dengan angka kematian ibu di negara tetangga seperti Thailand, Malaysia, Singapura, maka Indonesia memang masih cukup jauh tertinggal, karena Singapura sudah 6/100.000 dan angka tersebut dikatakan sebagai suatu keadaan sangat ideal. Pada tahun 2009, diharapkan pemerintah mampu menurunkan angka kematian ibu. dan angka kematian bayi 15/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2009 Indikator di Papua (56,3%) dan tertinggi di Bali (90,3%). Cakupan K4 secara nasional adalah 70,4 % dengan cakupan terendah adalah Maluku (41,4%) dan tertinggi di DI Yogyakarta (85,5%). Berdasarkan penjelasan di atas, selisih dari cakupan K1 ideal dan K4 secara nasional memperlihatkan bahwa terdapat 12% dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (K4). (Risksdas. 2013.)

Antenatal care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. (Kemenkes RI, 2012). *World Health Organization* (WHO) mengatakan setiap wanita hamil harus mendapat perawatan yang berkualitas, dengan menerapkan praktik yang tepat dan sesuai ANC dapat menyelamatkan nyawa ibu (WHO, 2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan termasuk pelayanan kesehatan ibu hamil yaitu pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan. Minimal 1 kali pada trimester I, minimal 1 kali pada trimester II dan minimal 2 kali pada trimester III (Kemenkes,2011).

Cakupan pada puskesmas Lurasik tahun 2018 cakupan kecamatan Biboki utara tahun 2020 sebanyak 72,4 % hampir sama dibanding dengan cakupan K1 pada tahun 2019 (88,7 %) . cakupan K1 ibu hamil menurun pada tahun 2019 (72,4 %) dibanding tahun 2019 (100 %) . Hal ini kemungkinan disebabkan karena kekosongan tenaga bidan. Cakupan K1 ibu hamil tertinggi terdapat di desa Lokomea (104 5) dan yang terendah di Desa taunbaen dan desa Biloe (50 %) . Cakupan K-4 Biboki Utara sebanyak 62.0 % menurun dibanding dengan pencapaian pada tahun 2019 (88,6 %) . Cakupan K-4 tahun 2015 sampai 2020 secara umum cakupan K-4 di kecamatan belum mencapai target nasional sebesar 93 % . Sebaran cakupan K-4 tertinggi terdapat di Desa Lokomea dan Hauteas barat sebesar 100 % dari jumlah ibu hamil yang diperdiksi sedangkan cakupan K-4 terendah terdapat di desa Hauteas sebesar 45,8 % dari jumlah ibu hamil yang di peridksi. Sebaran cakupan K-4 menurut Desa/ kel. Di wilayah Kecamatan Biboki utara.

Di wilayah kerja puskesmas Lurasik kecamatan Biboki Utara terdapat suku yang berbeda-beda. Dimana masing-masing suku mempunyai budaya berbeda-beda. Menurut data yang didapatkan peneliti bahwa karena banyaknya perempuan yang menikah di usia muda mereka mempercayakan seluruhnya pengambilan keputusan mulai dari kehamilan sampai nifas pada orang yang tertua di dalam keluarga atau pada kepala keluarga, bahkan setelah terjadi komplikasi persalinan pun mereka masih berumbuk untuk menentukan sikap sehingga terjadi keterlambatan pertolongan, karena sikap individualistic masyarakat yang menganggap kelahiran merupakan tanggung jawab keluarga saja sehingga tidak memerlukan bantuan orang lain.

Berdasarkan Study pendahuluan tanggal 2 November 2019 di puskesmas Lurasik kecamatan Biboki Utara ibu hamil yang sudah pernah hamil sebelumnya yang memeriksakan kehamilan diawal saja lalu tidak meneruskan pemeriksaan sebanyak 4 kali karena anggapan sudah melakukannya di awal kehamilan. Dan ada pula ibu jika mengalami sesuatu masalah terhadap kesehatannya masih memanggil dukun untuk dilakukan pengobatan yang disebut pineombunge bahkan jika ada penyulit ketika melahirkan keluarga akan memanggil dukun untuk diberikan doa agar persalinannya kembali berjalan lancar. Berdasarkan data diatas penulis ingin mengetahui Hubungan budaya dengan kunjungan antenatal care ibu hamil di puskesmas Lurasik kecamatan Biboki Utara tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan atau desain penelitian *cross sectional*. penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas lurasik kecamatan Biboki utara penelitian ini dilaksanakan pada bulan november dan desember tanggal 30 november sampai dengan 31 desember tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM III yang datang melakukan kunjungan di wilayah kerja puskesmas Lurasik pada bulan periode November sampai desember yaitu 80 ibu hamil. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

DISKUSI

TABEL 1. Distribusi Budaya Antenatal Care Di Puskesmas Lurasik Kecamatan Biboki Utara Tahun 2019.

Budaya	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	27	33,8
Negatif	53	66,3
Jumlah	80	100,0

Menunjukkan bahwa presentase responden yang memiliki budaya dalam kategori negatif yaitu 66,3% dan budaya dalam kategori positif yaitu 33,8 %.

TABEL 2. Distribusi Kunjungan Antenatal Care ibu hamil di Puskesmas Lurasik Kecamatan Biboki Utara tahun 2019

Kunjungan antenatal	Frekuensi	Persentase (%)
Teratur	32	40,0
Tidak teratur	48	60,0
Jumlah	80	100,0

Menunjukkan bahwa Kunjungan Antenatal Care ibu hamil di Puskesmas Lurasik dengan kategori teratur yaitu 40,0% dan tidak teratur yaitu 47,69 %.

TABEL 3. Distribusi Budaya dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas Lurasik kecamatan Biboki utara tahun 2019

Budaya	Kunjungan Antenatal						OR (95% CI)	p value
	Teratur		Tidak Teratur		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Positif	16	59,3	11	40,7	27	100	3,364	0,023
negative	16	30,2	37	69,8	53	100	1,280-8,838	
Jumlah	32	40,0	38	34,5	110	100		

Hasil uji *Chi square* di peroleh nilai *p value* sebesar 0,023. Karena $0,023 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan kunjungan antenatal care ibu hamil di puskesmas Lurasik Biboki utara tahun 2019. Ibu yang budayanya positif akan teratur untuk kunjungan Antenatal Care dibandingkan ibu yang budayanya positif akan tidak teratur kunjungan antenatal carenya. Hasil OR 95 % CI= 3.364 (1,280-8,838) yang berarti bahwa ibu yang budayanya positif berpeluang 3 kali untuk kunjungan ANC teratur dibandingkan ibu yang budayanya negatif akan tidak teratur untuk kunjungan ANCnya.

BUDAYA DALAM ANTENATAL CARE

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas Lurasik kecamatan Biboki Utara tentang hubungan budaya dengan kunjungan Antenatal Care ibu hamil menunjukkan bahwa presentase responden yang memiliki budaya dalam kategori negatif yaitu 66,3% dan budaya dalam kategori positif yaitu 33,8 %. Menurut survey dari peneliti yang terjadi di lapangan bahwa masih ada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di rumah dukun. Walaupun ibu melakukan kunjungan lebih dari 4 kali, tetapi masih memerlukan bantuan dukun dalam pemeriksaan kehamilan karena budaya turun temurun. Dan juga hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Depkes RI, 2010) salah satu faktor yang mempengaruhi pemeriksaan kehamilan adalah budaya dimana penjelasannya bahwa keadaan lingkungan keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi ibu dalam memeriksakan kehamilannya. Perilaku keluarga yang tidak mengizinkan seorang wanita meninggalkan rumah untuk memeriksakan kehamilannya merupakan budaya yang menghambat keteraturan kunjungan ibu hamil memeriksakan kehamilannya. Perubahan sosial budaya terdiri dari nilai-nilai, kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Apabila adat ini tidak dilaksanakan akan terjadi kerancuan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang. Tatanan budaya mempengaruhi keputusan ibu dalam memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan.

KUNJUNGAN ANTENATAL CARE

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas Lurasik kecamatan Biboki Utara tentang hubungan budaya dengan kunjungan antenatal care ibu hamil berdasarkan tabulasi data diketahui bahwa kunjungan Antenatal Care ibu hamil di Puskesmas Lurasik dengan kategori teratur yaitu 40,0% dan tidak teratur yaitu 47,69 %. Menurut (Depkes RI, 2010) mengatakan bahwa bidan memberikan sedikitnya pelayanan antenatal care, 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III. Untuk memantau keadaan ibu dan janin dengan seksama. Adapun tujuan dari Antenatal care menurut (Padila, 2014) adalah untuk memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, dan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu dan bayi, untuk mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk penyakit secara umum, kebidanan, dan pembedahan, mempersiapkan kehamilan cukup bulan melahirkan dengan selamat ibu dan bayinya dengan trauma seminimal mungkin, serta mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal.

Hubungan budaya dengan kunjungan Antenatal Care ibu hamil di Puskesmas Lurasik Biboki utara Hasil uji *Chi square* di peroleh nilai *p value* sebesar 0,023. Karena $0,023 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan kunjungan antenatal care ibu hamil di puskesmas Lurasik Biboki utara tahun 2019. Ibu yang budayanya positif akan teratur untuk kunjungan Antenatal Care dibandingkan ibu yang budayanya positif akan tidak teratur kunjungan antenatal carenya. Hasil OR 95 % CI= 3.364 (1,280-8,838) yang berarti bahwa ibu yang budayanya positif berpeluang 3 kali untuk kunjungan ANC teratur dibandingkan ibu yang budayanya negatif akan tidak teratur untuk kunjungan ANCnya. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya ibu hamil dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari maka semakin teratur ibu melakukan kunjungan antenatal care atau semakin rutin ibu memeriksakan kehamilannya sesuai trimester kehamilan, sedangkan kurang baiknya budaya ibu hamil di dalam lingkungan atau kehidupan sehari-hari maka akan menghambat ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care secara teratur sesuai trimester.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan Ada hubungan antara budaya dengan kunjungan antenatal care ibu hamil di puskesmas lurasik kecamatan Biboki utara tahun 2019 dimana hasil *uji chi square* nilai $P = 0,023 < 0,05$. Saran Disarankan ibu hamil untuk lebih membiasakan diri keluar rumah untuk melakukan kunjungan antenatal care lebih teratur Dan tidak bergantung terhadap anggota yang lebih tua atau suami, agar dapat diketahui resiko bahaya kehamilan secara dini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat statistik: Indikator kesejahteraan rakyat TTU tahun 2018 TTU dalam Angka
- Depkes, RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar*, Depkes RI, Jakarta
- Depkes, RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Dasar, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Depkes RI kerja sama dengan WHO, 2015.”*Profil Kesehatan Republik Indonesia*”. Jakarta.
- Dinas kesehatan Nusa Tenggara Timur, Laporan Indikator Standar pelayanan Minimal (SPM) kesehatan tahun 2018. Diskes Kabupaten TTU
- Dinas kesehatan Kabupaten Ttu: laporan tahunan Dinas Provinsi NTT tahun 2018. Dinkes kabupaten TTU, 2019
- Kuswanti, Ina. 2014. *Asuhan Kehamilan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Manuaba, I.B.G, dkk. 2010. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB*. Jakarta:ECG.
- Mufdillah. 2012. *Antenatal Care Fokus*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rieneka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rieneka Cipta
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Padila. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Puskesmas Abuki, 2017. *Profil Puskesmas Abuki tahun 2017*. Konawe.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta. Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Yanuasti, 2001. *Dukungan Sosial Suami Terhadap Pelayanan ANC*.